

LIVING QUR'AN DALAM TRADISI TINGKEBAN (SYUKURAN TUJUH BULANAN IBU HAMIL) UNTUK MENINGKATKAN NILAI SPIRITUAL MASYARAKAT

Muh Ibnul Mubarak¹, M. Rusydi²

¹IAI Al-Qodiri Jember, ² IAI Al-Qodiri Jember

e-mail: 1ibnulmubarak054@gmail.com, 2muhammadrusydi1991@gmail.com

Abstract

The implementation of the Living Qur'an began with the phenomenon of people reading the Koran at certain times and traditions. Apart from that, the Al-Qur'an is always memorized, making pieces of Al-Qur'an verses to decorate mosques and homes. This research is focused and aimed at describing the implementation of the living Quran in the seven-monthly tradition in Ampel Village, Wuluhan District, Jember Regency. The method used in this research is descriptive qualitative research which uses observation, interviews and documentation to collect data. The research results show that the Seven Months Tradition is a procession carried out as a form of gratitude to Allah SWT, for having been blessed with a child. The processions carried out in the Seven Months Tradition include: reading selected surahs. The aim is that the baby in the womb will resemble the Prophet Yusuf and Siti Maryam in terms of appearance, morals and obedience. Apart from that, reading verses from the Al-Qur'an, prayers and tahlil can have an impact on mothers and babies.

Keywords : *Living Qur'an, Tingkeban, Spiritual Values of Community*

Abstrak

Implementasi Living Qur'an berawal dari fenomena masyarakat yang membaca Al-Qur'an pada waktu dan tradisi tertentu. Selain itu, Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, menjadikan potongan ayat Al-Qur'an sebagai hiasan masjid dan rumah. Penelitian ini difokuskan dan ditujukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan living Quran dalam tradisi tujuh bulanan di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Tujuh Bulanan ini merupakan prosesi yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karena telah dikaruniai seorang anak. Adapun prosesi yang dilakukan dalam Tradisi Tujuh Bulanan ini diantaranya: pembacaan surah-surah pilihan. bertujuan agar bayi yang di kandung dapat menyerupai Nabi Yusuf dan Siti Maryam dalam hal paras, akhlak dan ketaatannya. Selain itu dengan pembacaan ayat AL-Qur'an, doa, dan tahlil dapat berpengaruh terhadap ibu dan bayi.

Kata Kunci: Living Qur'an, Tingkeban, Nilai Spiritual Masyarakat

A. Pendahuluan

Living Qur'an pada dasarnya berawal dari fenomena masyarakat yang membaca Al-Qur'an pada waktu dan tradisi tertentu. Selain itu Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, menjadikan potongan ayat Al-Qur'an sebagai hiasan masjid dan rumah. Ahmad Ubaydi dan Hasbillah juga berpendapat serupa bahwa Living Qur'an yang hidup di masyarakat itu dapat berupa penggunaan atau pengamatan (Hasbillah, 2018). Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an In Everyday Life, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim (Mansyur, 2007). Living Qur'an ini berawal dari Qur'an In Everyday Life. Karena Living Qur'an pada dasarnya berawal dari fenomena masyarakat yang membaca Al-Qur'an pada waktu dan tradisi tertentu. Al-Qur'an juga dihafalkan dan senantiasa juga bisa untuk meningkatkan nilai spiritual masyarakat karena Al-Qur'an diturunkan bukan tanpa nilai kebudayaan, melainkan sarat dengan nilai kebudayaan dalam masyarakat. Di dalamnya memuat tema-tema yang mencakup seluruh aspek relasi manusia dengan Tuhan, relasi sesama manusia, dan relasi manusia dengan alam sekitarnya.

Living Qur'an akan meningkatkan spiritual manusia. Spiritualitas terpusat pada nilai agung yaitu nilai "ilahiyah" (Anam, 2021). Peningkatan spiritualitas ini akan mendapatkan pahala karena living quran merupakan salah satu amalan yang dianjurkan oleh rasulullah dan mengerjakan amalan baik tentu akan mendapat pahala dari Allah SWT. Selain itu living qur'an juga bisa menjauhkan dari bahaya dan hal yang buruk sebab living quran akan memberikan ketenangan jiwa kepada siapapun yang melakukannya. Dengan jiwa yang tenang, maka manusia akan cenderung memiliki emosi yang stabil serta menjauhi perbuatan tercela. Al-Qur'an juga sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku (Ansori, 2022).

Dari hasil studi awal menunjukkan bahwa di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember telah dilaksanakan living qur'an dalam acara tujuh bulanan ibu hamil untuk meningkatkan nilai spiritual masyarakat. Sehingga penulis ingin mengungkapkan bagaimanakah ciri khas, makna-makna dan fenomena pelaksanaan Living Qur'an dalam acara Tujuh Bulanan. Fokus studi ini memberi batasan mengenai filosofi Tradisi Tujuh Bulanan dan proses pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan masyarakat di Desa Ampel.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. karena mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena. Penelitian ini di laksanakan di desa ampel kecamatan wuluhan kabupaten jember. Penelitian ini mengacu pada dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah catatan pengajian dalam tradisi tujuh bulanan .Data ini bisa berupa; wawancara, observasi, dokumentasi, pengamatan pengajian, rekaman, maupun catatan-catatan yang diperoleh saat penelitian dilakukan di desa ampel kecamatan wuluhan kabupaten jember diantaranya ada kyai, para asatidz dan masyarakat di desa ampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku atau jurnal, kepustakaan yang berhubungan dengan objek formal. Data ini bisa berupa; arsip desa dan beberapa data yang berhubungan dengan tujuh bulanan .

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hasil dari penelitian tentang *living qur'an* dalam tradisi tingkeban (syukuran tujuh bulan ibu hamil) untuk meningkatkan nilai spiritual masyarakat di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember akan dianalisa dengan menggunakan tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu: data, display data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Prosesi Living Qur'an dalam tradisi Tujuh Bulanan

Tradisi Tujuh Bulanan yang dilakukan di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini bukan merupakan sisa peninggalan agama Hindu dan Budha, akan tetapi bentuk transformasi dari suatu ajaran melalui seni budaya dan tradisi yang berkembang pada masyarakat Jawa. Prosesi Tujuh Bulanan ini berbeda dengan yang lainnya karena prosesi ini telah dikembangkan oleh para sesepuh dan tokoh agama yang ada di Desa Ampel ini. Budaya ini telah berkembang mengikuti perkembangan zaman. Acara ini dimulai dengan pembukaan dan pembacaan QS. Maryam, QS. Yusuf dan QS. Lukman pada zaman sebelumnya Tradisi Tujuh Bulanan ini dimulai dengan acara siraman, namun pada saat ini tradisi tersebut tidak dilakukan lagi karena dianggap terdapat mudarat diantaranya persentuhan antara orang yang bukan muhrim. Perhitungan hari yang

baik juga dilakukan pada masa sebelumnya, namun pada saat ini penentuan tanggal baik tidak diperhitungkan lagi (Natasa, 2022).

Setelah prosesi di atas selesai dilanjutkan dengan prosesi kenduri (selamatan), ada beberapa sajian yang disajikan dalam prosesi ini diantaranya adalah iwel iwel, kemudian ada dawet dan rujak . Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya prosesi Tujuh Bulan yang dilakukan masyarakat Jawa di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tak sesakral dan sepanjang prosesi yang ada di Daerah Jawa yang memiliki banyak prosesi dari awal sampai akhir kehamilan ibu dan jabang bayi. Berbeda dengan tradisi yang dilakukan di Desa Ampel prosesi ini hanya dilakukan dengan mengumpulkan sanak keluarga serta masyarakat setempat untuk membacakan beberapa surah pilihan, tahlil dan diakhiri dengan pembacaan doa.

Ada beberapa unsur dalam pelaksanaan pembacaan surah pilihan dalam Tradisi Tujuh Bulanan. Adapun pelaksanaannya terdiri dari tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan pembacaan surah-surah pilihan. Waktu pelaksanaan Tradisi Tujuh Bulanan ini dilakukan pada saat kehamilan menginjak usia tujuh bulan, surah-surah yang dibacakan terdiri dari tiga surah yakni Q.S Maryam, Q.S Yusuf, dan Q.S Luqman. Adapun ritual yang dilakukan dalam prosesi Tujuh Bulanan ini sebagai berikut:

1. Tuan rumah mengundang masyarakat yang ada di Desa Ampel dan sanak keluarga, untuk mengikuti rangkaian dari Tradisi Tujuh Bulanan pada waktu yang telah ditentukan.
2. Selanjutnya ada beberapa orang dipilih untuk membacakan surah-surah yang telah dipilih diantaranya Q.S Maryam, Q.S Yusuf, dan Q.S Luqman, adapun yang dipilih berjumlah tujuh orang.
3. Setelah surah-surah tersebut selesai dibacakan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan doa yang diniatkan untuk ibu dan calon bayi.
4. Setelah pembacaan tahlil dan doa selesai dilanjutkan dengan makan-makan dimana tuan rumah telah menyiapkan beberapa hidangannya.

Ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Ampel, di dalamnya memiliki maksud dan tujuan yang terkandung baik dari bacaan, isi kandungan dan keutamaan atau fadilah yang terdapat pada surah-surah yang dibacakan, berikut surah-surah pilihan yang dibacakan pada saat prosesi Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember: (a) Q.S. Maryam (b) Q.S. Yusuf (c) Q.S. Luqman

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Tujuh Bulanan ini dalam prosesnya diiringi dengan pembacaan tahlil, dan doa. Dengan melakukan hal tersebutlah seseorang mengungkapkan rasa syukur dan memohon keselamatan

kepada Allah SWT. Selain itu juga agar diberi kelancaran dan kemudahan saat persalinan dan diberikan keridhoan serta kebaikan di setiap kegiatan yang berhubungan dengan calon bayi yang dikandung

Hal ini merupakan bentuk harapan dari kedua orang tua bayi. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prosesi Tujuh Bulanan ini bertujuan untuk memberikan ketenangan bagi seorang ibu, karena pada masa kehamilan menginjak usia tujuh bulan ini seorang ibu memiliki hormon yang gampang berubah-ubah. Oleh sebab itu seorang ibu yang sedang hamil membutuhkan hal yang menenangkan untuknya dan bayinya. Dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an inilah ibu yang tengah mengandung berharap akan dapat memberikan dirinya efek ketenangan dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan pada prosesi Tujuh Bulanan ini

Setiap sesuatu yang dilakukan pastinya memiliki manfaat, begitupun dalam pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan ini, pastinya memiliki beberapa manfaat dalam prosesinya. Dari pembacaan ayat-ayat Al Qur'an, doa, tahlilan dan acara tasyakurannya. Ketika seorang ibu yang sedang mengandung memiliki hormon yang gampang berubah-ubah, karena itulah ibu yang sedang mengandung membutuhkan hal yang menenangkan untuknya dan bayinya. Dengan membaca Al-Qur'an ibu hamil berharap akan dapat bahwasanya saat mengandung calon ibu merasakan hal yang tidak nyaman seperti ada gangguan, biasanya sang nenek menyarankan untuk melakukan Tradisi Tujuh Bulanan ini yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan tujuan agar calon ibu ini merasa tenang dan aman. Karena dalam tradisi ini memiliki beberapa prosesi seperti pembacaan surah pilihan, tahlil dan doa yang dapat memberi ketenangan dan rasa aman pada calon ibu dan bayi yang dikandung. memberikan dirinya efek ketenangan dari bacaan Al-Qur'an yang dilakukan.

Dalam penelitian studi Living Qur'an, Al-Qur'an yang menjadi landasan dalam suatu tradisi yang terjadi dikalangan masyarakat. Menjadi fokus kajiannya Tradisi Tujuh Bulanan ini telah melahirkan nilai-nilai Islam yang terdiri dari tasyakuran, tolong menolong, silaturahmi, doa dan pembacaan ayat Al-Qur'an. Tradisi Tujuh Bulanan ini dilakukan dan diajarkan berdasarkan pada firman Allah di dalam Al Qur'an surah Al-Araf:189. Artinya: Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".(Q.S Al a'rof 189)

Ayat di atas mendeskripsikan bukti-bukti kemahakuasaan Allah SWT. Ayat-ayat di atas juga menjelaskan betapa luas ilmu yang dimiliki-Nya. Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan berupa janin, baik terkait jenis kelaminnya, berat badan, maupun tinggi badannya semenjak dalam kandungan. Allah juga mengetahui batas usia dan rezeki janin tersebut ketika kelak ia lahir dan tumbuh. Allah pun mengetahui apa yang kurang sempurna dari janin itu dan apa yang bertambah sehingga janin itu tumbuh dan berkembang dalam rahim. Serta segala sesuatu, baik yang ada dalam kandungan maupun tidak, pasti ada ukuran di sisi-Nya.

Dengan demikian, pendapat dan pandangan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa ada beragam pendapat mengenai landasan dilakukannya Tradisi Tujuh Bulanan ini: a) ada yang berlandaskan pada ayat Al-Qur'an tentang proses pembentukan janin di dalam kandungan; b) berlandaskan pada bahwa Tradisi Tujuh bulanan dilakukan berdasarkan ibadah, ketaatan dan nilai Islam; c) berlandaskan pada kultur atau kebudayaan yang dilakukan terus menerus oleh masyarakat.

2. Makna dan Subtansi Living Quran dalam tradisi Tujuh Bulanan

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan memiliki beberapa subtansi dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Substansi-substansi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, permohonan keselamatan. Dengan dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan ini, sebagai bentuk permohonan keselamatan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan pada ibu dan bayi yang dikandung, karena pada masa kehamilan menginjak usia tujuh bulan ini kandungan sangat rentan, orang tua pun berharap agar bayi yang dilahirkan nanti dapat lahir dengan selamat tanpa ada kekurangan apapun dan lahir tepat pada waktunya. Agar diberi perlindungan dari segala hal yang buruk selama masa kehamilan hingga melahirkan nanti, diberikan kemudahan serta kelancaran pada saat persalinan (Diaulhaq, 2022).

Dalam ajaran Islam dianjurkan kepada kaum muslimin untuk selalu berdoa dan memohon kepada Allah swt., karena dengan berdoa, maka hati akan terasa tenang. Doa mengandung pengertian permohonan hamba atau manusia kepada Allah swt. Doa merupakan wujud kehambaan dan ketergantungan manusia kepada Tuhannya. Doa dikatakan pula memohon atau meminta kepada Allah swt. untuk menolak hal yang tidak sesuai dengan keinginan manusia. Doa merupakan jenis

ibadah yang afdhal karena doa adalah inti dari ibadah dan dapat melembutkan qadha serta dapat menolak malapetaka.

Kedua, kemuliaan. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan ini selain sebagai bentuk permohonan keselamatan kepada Allah SWT, dibacakan sebagai bentuk ungkapan untuk memuliakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai tuntunan yang jelas dan menyeluruh. Allah SWT berfirman tentang kemuliaan Al-Qur'an dalam QS. Al-Waqiah ayat 77- 80. "sesungguhnya ia benar-benar adalah bacaan sempurna yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara. Tidak ada yang menyentuhnya kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam (Rosa and Bakhri, 2022). Selain itu, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan akan meningkatkan sufistik manusia yang memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia (Anam, 2021). Kemuliaan ini muncul, karena dalam proses ini terdapat suatu proses pendidikan atau pembelajaran yang interaktif (Wahidah and Ramadhan, 2023)

Ketiga, Menyiratkan kecintaan serta meneladani figur-figur penting baik Nabi maupun orang-orang terhormat, Melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan ini selain untuk permohonan keselamatan kepada Allah, dan memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki keistimewaan dari kitab-kitab lainnya. Pembacaan ayat-ayat ini juga sebagai bentuk menyiratkan kecintaan serta meneladani figur-figur penting seorang Nabi maupun orang-orang terhormat lainnya.

Adapun figur-figur yang patut diteladani dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan ini antara lain sebagai berikut. *Pertama*, Nabi Yusuf. Surah-surah pilihan yang dibacakan pada saat pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada prosesi Tradisi Tujuh Bulanan ini salah satunya ada QS. Yusuf. Masyarakat berpendapat bahwa dengan dibacakannya surah Yusuf pada Tradisi Tujuh Bulanan ini, orang tua bayi berharap kelak anak yang dilahirkannya nanti dapat memiliki kepribadian yang baik dan tampan seperti Nabi Yusuf. Dari kisah ini, kita bisa mengambil beberapa ibrah, diantaranya kejujuran, hormat pada orang tua, dan bagaimana Nabi Yusuf selalu mengemban amanah dengan sebaik-baiknya. Dari beliau juga kita belajar bahwa terkadang jalan sulit dan pedih akan lebih membawa kebaikan bagi kita (Muhammad, 2020).

Kedua, Siti Maryam Dengan dibacakannya surah Maryam pada Tradisi Tujuh Bulanan ini, masyarakat menyimbolkan jika anak yang dikandung lahir dengan jenis kelamin perempuan dapat menyerupai sosok Maryam sebagai sosok ibu yang tangguh, suci, memiliki kehormatan dan taat. Salah satu tokoh yang Allah ceritakan

dalam Al-Qur'an dan patut diteladani adalah Siti Maryam, berdasarkan kandungan ayat-Nya, kita bisa menyibak tentang keshalihan dari wanita shalihah yang merupakan ibu dari Nabi Isa AS. Menjaga kesucian dan kehormatannya, Tabah dan sabar menjalankan titah Allah, Rajin dan taat beribadah, Menjaga dan memelihara shalatnya, Memiliki hubungan erat dengan Allah, Menjaga diri dari yang bukan mahram, Mendidik anaknya secara baik.

Ketiga, Lukman Hakim Melalui pembacaan QS. Luqman pada Tradisi Tujuh Bulanan ini masyarakat berharap kelak jika anak yang dikandung merupakan anak laki-laki, dapat memiliki kepribadian yang saleh dan memiliki pengetahuan ilmu yang luas. Dan bagi orang tua calon bayi dapat mengambil pelajaran terhadap Luqman tentang bagaimana beliau dalam mendidik anaknya terutama dalam hal beribadah. Mengesakan Allah dan larangan mempersekutukan Allah. Jika kita mengakui bahwa kita adalah seorang muslim, Berbuat baik kepada orang tua dan tetap menghormati orang tua walaupun mereka mengajak kekufuran, Menanamkan kejujuran, Mendirikan shalat mengerjakan amal ma'ruf dan mencegah yang munkar, Tidak bersikap sombong.

Pemahaman tersebut tidak terlepas dari sugesti pembacaan surah Yusuf, Maryam, dan Luqman sebagai doa mengharap keberkahan. Dengan begitu kategori ini memporoskan Al-Qur'an pada sesuatu yang tinggi, maka karena tingginya Al Qur'an ini, tidak dapat menjangkau makna terdalam yang sangat berharga dalam Al Qur'an. Dalam hal ini Al-Qur'an menjadi sebuah wujud yang bernilai dengan sendirinya dan memberikan pengaruh kepada pembacaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat meyakini adanya Al-Qur'an yang dapat memberikan keberkahan dan kebaikan bagi si calon ibu dan bayi yang dikandung setelah dibacakan surah Yusuf, Maryam dan Luqman. Meskipun masyarakat pada umumnya tidak mengetahui bagaimana keberkahan tersebut dapat terjadi karena pembacaan surah Yusuf, Maryam dan Luqman. Disini masyarakat hanya meyakini bahwa Al-Qur'an adalah suatu yang suci yang tidak perlu lagi di pertanyakan apalagi dikritis tentang kebenarannya.

D. Simpulan

Pelaksanaan living quran dalam tradisi tujuh bulanan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dilakukan pada waktu janin berusia tujuh bulan dalam kandungan untuk memohon dan berharap agar bayi yang dikandungnya diberi kesehatan, dan tanpa ada kekurangan pada bayi yang dikandung serta dapat dipermudahkan hingga persalinan nanti. pada usia tujuh bulan janin terbentuk sempurna dan waktu dimana takdir bagi si calon bayi ditentukan. Dengan adanya living Qur'an dalam

Tradisi Tujuh Bulanan ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur calon orang tua karena telah dikaruniai seorang anak dan keselamatan. Dengan membaca beberapa surat pilihan yang ada di dalam al qur'an yaitu surat yusuf, surat maryam dan surat lukman yang ditujukan kepada janin yang ada dalam kandungan.

Adapun makna dan substansi living qur'an adalah permohonan keselamatan karena sebagai bentuk permohonan keselamatan kepada allah SWT agar di beri keselamatan pada ibu dan bayi dan berharap agar bayi yang dilahirkan nanti dapat lahir dengan selamat tanpa ada kekurangan. permohonan keselamatan karena sebagai bentuk permohonan keselamatan kepada allah SWT agar di beri keselamatan dan menyiratkan kecintaan serta meneladani figur figur penting para nabi maupun orang yang dihormati karena sebagai bentuk harapan nantinya anak yang dikandung seperti figur tersebut dan mengikuti jejaknyatepatnya di usia kandungan 7 bulan.

Daftar Rujukan

- Anam, Nurul. (2021). "Integration Of Sufistic Character Values In The Curriculum Of Subjects In Mts Islamic Boarding School Jember." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12(02). doi: 10.36835/falasifa.v12i02.547.
- Anam, Nurul. (2021). "Pembelajaran Karakter-Sufistik: Studi Multisitus Di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Dan Nuris 1 Jember." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 19(2):422-33. doi: <https://doi.org/10.53515/alqodiri.v19i2.4207>.
- Ansori, Muhamad, (2022). "Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Anak Usia Dini Di Era 5.0 Bagi Guru TK PGRI II Jember", *Al Ijtima' : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Diaulhaq, Faisal (2022). Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan: Studi Living Qur'an Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Farikhin, Fikri, (2022). "Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember", *Ta'lim Diniyah:Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hasbillah, Ubaydi Ahmad, (2018). *Ilmu Living Qur'an Hadist*. Ciputat: Maktabah DarusSunnah.
- Laila Rosa ,Sabbrina and Bakhri,Syamsul, (2022). "Realitas Subjektif Dan Objektif Al-Qur'an Dalam Tradisi Mitoni", *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*.
- Laili Choirul Ummah, (2018). "Islamisasi Budaya Dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Mitoni) Dengan Pembacaan Surat Yūsuf Dan Maryam Pada Jamaah Sima'an

- Al-Quran Di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali", AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an.
- Mansyur, M., (2007). *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*", dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist, Syahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH Press.
- Muhammad, Subarkah, (2020). "Keteladanan dan Kepemimpinan Nabi Yusuf". *republika.co.id*, <https://m.republika.co.id/berita/q9wtyr385/keteladanan-dan-kepemimpinan-nabi-yusuf>.
- Natasa, Badarussyamsi, and Ermawati, (2022). "Living Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan Masyarakat Jawa Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi". UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Wahidah, Finadatul, and Riski Ramadhan. 2023. "Manajemen Literasi Kitab Kuning Sebagai Program Kompetensi Unggulan Di Madrasah Berbasis Pesantren." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):141–51. doi: <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i2.74>.